

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL BUKU IV DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19

Inka Tiono*
Syahril Djaddang†

ABSTRACT

This research was conducted to analyze whether there are differences in financial performance in conventional banking BUKU IV before and after the covid-19 pandemic based on the capital ratio (Capital Adequacy Ratio), earning asset quality ratio (Net Performing Loan), profitability ratio (Return on Asset & Return on Equity), the efficiency ratio (BOPO: operational costs / operating income), and liquidity ratio (Loan / Deposit Ratio). Because of using the saturated sampling technique, the objects that make up the population of this research are all used as research samples, that is seven banks that meet the criteria for BUKU IV including BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, Danamon, Mandiri, Panin. The results of this research show that (1) there is no difference in performance in conventional BUKU IV banking before and after the covid-19 pandemic based on the CAR ratio; (2) there is a difference in performance in BUKU IV conventional banking before and after the covid-19 pandemic based on the NPL ratio; (3) there is a difference in performance in conventional banking BUKU IV before and after the covid-19 pandemic based on the ROA ratio; (4) there is a difference in performance in BUKU IV conventional banking before and after the covid-19 pandemic based on the ROE ratio; (5) there is a difference in performance in BUKU IV conventional banking before and after the covid-19 pandemic based on the BOPO ratio; and (6) there is a difference in performance in BUKU IV conventional banking before and after the covid-19 pandemic based on the LDR ratio.

Keywords: CAR, NPL, ROA, BOPO, LDR

1. PENDAHULUAN

Perekonomian seperti roda berputar, terkadang di atas, tetapi tidak jarang di bawah. Begitu banyak faktor yang memengaruhi perekonomian ini baik dari luar maupun dari dalam kendali sehingga membuat setiap pakar hanya mampu mengestimasi arah perekonomian dengan asumsi-asumsi tertentu, tidak ada yang berani

* inkationo@gmail.com, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

† djaddangsyahril@gmail.com, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

memberikan pendapat absolut akan hal tersebut. Demikian pula dengan perusahaan yang setiap tahun membuat *budget*, tetapi sering kali tidak 100% sama dengan yang telah direncanakan. Hal ini karena perusahaan hanya dapat mengandalkan informasi historis yang ada untuk memprediksi hal apa yang akan muncul ke depannya.

Informasi dari Departemen Komunikasi Bank Indonesia menunjukkan bahwa pertumbuhan perekonomian Indonesia sudah mulai melambat pada 2019, tetapi masih dalam angka wajar, yaitu 5,02%. Berdasarkan data itu, setiap perusahaan tentu sudah mengestimasi kemungkinan perlambatan ekonomi berlanjut pada 2020 dan hal-hal yang dilakukannya untuk tetap memperoleh kinerja yang maksimal. Namun, tanpa disangka muncul faktor tidak terduga yang membawa dampak besar bagi dunia, yaitu pandemi covid-19. Menurut Ririn (2020), *coronavirus disease 2019* (covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2* yang ditularkan antara hewan dan manusia. Pada kasus yang parah, covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian (Tosepu *et al.* 2020).

Covid-19 belum ditemukan obat pastinya, sementara penyebarannya begitu mudah dan membuat hal ini tidak hanya menjadi permasalahan di bidang kesehatan, tetapi juga berimbas ke bidang perekonomian. Pembatasan aktivitas masyarakat membatasi kegiatan bisnis perusahaan sehingga banyak yang mengalami kerugian, bahkan berujung pada kebangkrutan. Satu di antara industri yang terkena dampak ialah industri perbankan, khususnya perbankan konvensional Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) 4. Perbankan BUKU 4 merupakan kelompok bank yang memiliki modal inti di atas 30 triliun dan telah melaksanakan seluruh kegiatan usaha baik di dalam maupun di luar negeri (Sari & Widaninggar, 2018). Saat ini di Indonesia terdapat tujuh bank yang termasuk dalam kategori ini, yaitu BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, Danamon, Mandiri, dan Panin.

**Tabel 1.1 Penurunan Laba Perbankan Konvensional BUKU IV
pada Semester I 2020**

Bank Konvensional Buku IV	Penurunan Laba
BCA	-4,8%
CIMB Niaga	-11,2%
Panin	-18,49%
Mandiri	-23,9%
BRI	-36,88%
BNI	-41,6%
Danamon	-53,4%

Sumber: Ningsih (2020)

Berdasarkan *Warta Ekonomi*, ketujuh bank tersebut mengalami penurunan laba bersih yang signifikan di semester pertama 2020 ini dengan *range* -4,8% hingga -53,4%. Penurunan ini terjadi akibat sumber pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit menjadi macet, tetapi pengeluaran untuk membayar bunga deposan harus tetap dijalankan. Hal ini memengaruhi kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU 4. Menurut Harahap (2017), kinerja keuangan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu yang diperoleh dengan melakukan analisis laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan.

Rasio-rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk analisis harus menggambarkan kinerja perusahaan, di antaranya rasio permodalan (*capital adequacy ratio*) yang mengukur kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian dari aktiva-aktiva yang berisiko, seperti kredit atau penyertaan surat berharga; rasio kualitas aktiva produktif yang diwakili oleh *net performing loan* untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan kepada pihak ketiga; rasio rentabilitas yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh profit / laba yang diwakili oleh rasio *return on asset* dan *return on equity*; rasio efisiensi yang diwakili oleh BOPO untuk menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola operasionalnya; rasio likuiditas yang diwakili oleh LDR untuk menunjukkan kemampuan bank dalam membiayai kewajiban-kewajibannya.

Penelitian yang dilakukan Utami (2013) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi” menunjukkan terdapat perbedaan lebih baik setelah akuisisi pada rasio CAR dan LDR, sementara untuk NPL,ROA,ROE, dan BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Sementara itu, hasil penelitian Lombogia (2015) menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan berdasarkan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, dan LCR pada Bank BUMN *go public* di Indonesia sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK. Hal ini menandakan bahwa perbedaan kondisi dapat menghasilkan hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut tentang perbandingan situasi sebelum dan saat covid-19 untuk mengidentifikasi perbandingan kinerja perbankan BUKU 4 dalam masing-masing rasio keuangan sebelum dan sesudah pandemi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio *capital adequacy ratio, net performing loan, return on asset, return on equity, bopo, loan to deposit ratio* sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio *capital adequacy ratio, net performing loan, return on asset, return on equity, bopo, loan to deposit ratio* sebelum dan sesudah pandemi.

2. TINJAUAN LITERATUR

Perbankan Konvensional BUKU IV

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14 Tahun 2012 mengenai kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti mengklasifikasikan bank menjadi 4 BUKU (Bank Berdasarkan Kegiatan Usaha); semakin tinggi modal inti bank, maka semakin tinggi BUKU Bank dan semakin luas cakupan kegiatan usaha yang dapat

dilakukan bank. Kriteria yang harus dipenuhi bank untuk masuk dalam kategori BUKU IV ialah memiliki modal inti minimal Rp30 triliun, dapat melakukan seluruh kegiatan usaha baik dalam rupiah maupun valas, serta dapat melakukan penyertaan modal yang lebih tinggi dibandingkan bank BUKU III. Saat ini perbankan konvensional BUKU IV terdiri atas tujuh bank, yaitu BCA, BNI, BRI, CIMB Niaga, Danamon, Mandiri, dan Panin.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan kondisi keuangan suatu perusahaan yang digambarkan dalam laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Penyusunannya berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. (Anggraeni, 2019, p.20) Informasi yang bersifat keuangan ini diambil dari ringkasan transaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi. Dengan demikian, berdasarkan pengertian dan isi laporan keuangan yang ada laporan keuangan menggambarkan kondisi perusahaan per periode akuntansinya, laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, termasuk perusahaan perbankan konvensional BUKU IV.

Kinerja Keuangan

Menurut Utari *et al.* (Harahap, 2017), kinerja keuangan merupakan hasil kegiatan operasi perusahaan untuk periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan berupa angka-angka keuangan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Hery (Harahap, 2017), berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan macam.

- a) Analisis perbandingan laporan keuangan dilakukan dengan membandingkan perubahan yang terjadi pada dua atau lebih periode laporan keuangan baik dalam angka maupun persentase.
- b) Analisis tren untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c) Analisis persentase per komponen (*common size*) merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva atau utang.

- d) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk membandingkan sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode tertentu.
- e) Analisis sumber dan penggunaan kas untuk menganalisis posisi kas perusahaan serta penyebab perubahan kas pada periode waktu tertentu.
- f) Analisis rasio keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi.
- g) Analisis perubahan laba kotor untuk mengetahui posisi laba kotor perusahaan serta penyebab perubahan tersebut antarperiode tertentu.
- h) Analisis titik impas untuk menganalisis tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian atau keuntungan.
- i) Analisis kredit untuk menilai kelayakan permohonan kredit debitur kepada kreditur.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis rasio keuangan untuk membandingkan perbedaan kinerja keuangan pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum pandemi dan saat pandemi covid-19.

Analisis Rasio Keuangan

Hery (dalam Harahap, 2017) mengemukakan bahwa rasio keuangan merupakan rasio yang diperoleh dari perhitungan angka yang berkaitan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan sering digunakan sebagai teknik analisis karena beberapa keunggulan (Harahap, 2006):

- a) rasio berupa angka yang mudah dibaca dan dipahami;
- b) rasio dapat membuat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan secara perinci dan rumit menjadi lebih sederhana;
- c) rasio dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ataupun prediksi;
- d) rasio menstandarkan perbandingan antarperusahaan;
- e) rasio membuat perbandingan antara perusahaan dan *time series* lebih mudah untuk dimengerti;
- f) rasio mempermudah perusahaan untuk melihat tren perusahaan ataupun melakukan prediksi ke masa depan.

Karena keunggulan-keunggulan yang ditawarkan, perbandingan kinerja keuangan pada perbankan konvensional BUKU IV dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan ialah rasio permodalan, rentabilitas, efisiensi/biaya, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas.

Penelitian Terdahulu dan Perumusan Hipotesis

Penelitian Utami (2013) mengenai analisis perbandingan kinerja pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. sebelum dan sesudah akuisisi menunjukkan bahwa rasio CAR dan LDR terdapat perbedaan lebih baik setelah akuisisi, sedangkan untuk rasio NPL, ROA, ROE, dan BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja sebelum dan sesudah akuisisi. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Lombogia (2015) mengenai analisis komparasi kinerja keuangan berdasarkan risiko kredit, pasar, likuiditas, dan *liquidity coverage ratio* pada Bank BUMN *go public* sebelum dan sesudah pemberlakuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan untuk semua rasio tersebut sebelum dan sesudah pemberlakuan OJK. Oleh karena itu, didasari penelitian yang telah dilakukan ini, maka dirumuskanlah hipotesis sebagai berikut.

- H01 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha1 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- H02 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio NPL sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha2 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio NPL sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- H03 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha3 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- H04 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio ROE sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

- Ha4 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio ROE sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- H05 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio BOPO sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha5 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio BOPO sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- H06 : Tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- Ha6 : Ada perbedaan kinerja keuangan perbankan konvensional BUKU IV untuk rasio LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011), populasi merupakan suatu kelompok general baik berupa objek maupun subjek yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan penetapan peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik simpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perbankan konvensional BUKU IV yang terdiri atas tujuh bank, yaitu BCA, BRI, BNI, Mandiri, CIMB Niaga, Danamon, dan Panin. Menurut Sugiyono (2011), sampel merupakan bagian dalam populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *non probability sampling*, khususnya *sampling* jenuh sebagai teknik pengambilan sampel. *Sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel dengan jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri atas tujuh bank yang sama dengan populasinya.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

No	Nama Bank	Indikator	Skala
1	BCA	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
2	BRI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
3	BNI	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
4	Cimb Niaga	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
5	Danamon	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio

6	Mandiri	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio
7	Panin	Laporan keuangan laba rugi dan neraca	Rasio

Sumber: Olahan Data Penulis 2020

Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Pengukuran	Skala	Item	Referensi
Rasio Permodalan	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Total ATMR}} * 100\%$	Rasio	1	(Rahim, 2014:248)
Rasio Kualitas aktiva produktif	<i>Net Performing Loan</i>	$NPL = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total seluruh kredit}}$	Rasio	2	(Sishadiyati, 2014:38)
Rasio Rentabilitas	<i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i>	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}}$ $ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio	3 4	(Endri & Wakil Abdul, 2008 :121)
Rasio Biaya/efisiensi	<i>BOPO</i>	$BOPO = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}}$	Rasio	5	(Adhim, 2011 :35)
Rasio Likuiditas	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}}$	Rasio	6	(Adhim, 2011 :35)

Sumber : Olahan penulis (2020)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas berbagai rasio keuangan berikut

a. Rasio Permodalan

Menurut Rahim (2014), *capital adequacy ratio* merupakan rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank, di samping sumber-sumber dana di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko.

b. Rasio Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Sishadiyati (2014), aktiva produktif merupakan penanaman dana baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun asing yang bertujuan memperoleh

hasil tertentu. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva produktif ini adalah *net performing loan* yang merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank (lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet). Tingginya rasio ini menunjukkan bank memiliki kredit bermasalah yang semakin besar.

c. Rasio Rentabilitas

Menurut Brigham dan Houston (Endri & Wakil, 2008), rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva produktif. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan dalam periode yang sama. Rasio rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio. Penelitian ini menggunakan *return on asset (ROA)* dan *return on equity (ROE)* sebagai tolak ukurnya.

d. Rasio Biaya/Efisiensi

Rasio biaya atau rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan nilai efisiensi kinerja operasional BMT. Salah satu rasio biaya yang sering digunakan adalah BOPO, yaitu suatu rasio biaya yang menunjukkan sejauh mana nilai efisiensi kinerja operasional BMT. Nilai BOPO menurun apabila biaya operasional menurun, tetapi di lain pihak pendapatan operasional tetap, dan apabila biaya operasional tetap, di lain pihak pendapatan operasional meningkat.

e. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Dalam hal ini suatu perusahaan dikatakan *liquid* apabila mampu melunasi utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *loan to deposit ratio (LDR)*. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini

digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif kuantitatif sehingga dalam prosesnya dilakukan pengumpulan data laporan keuangan perbankan konvensional BUKU IV pada kuartal tiga tahun 2016--2020 di situs resmi perusahaan terkait dengan menggunakan metode *digital research*. *Digital research* merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan telaah terhadap literatur, catatan, atau laporan yang datanya diperoleh melalui pencarian secara digital pada media internet. Laporan kuartal tiga menjadi pilihan terbaik karena sampai saat penelitian ini dilakukan, laporan tahunan tahun 2020 belum diterbitkan. Selain itu, laporan kuartal tiga berisikan kinerja perusahaan selama sembilan bulan sehingga sudah dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam satu periode itu. Perusahaan yang menjadi subjek penelitian merupakan perusahaan perbankan BUKU IV yang sudah *go public* beberapa tahun lamanya sehingga dalam pembuatan laporan keuangan, baik kuartal maupun tahunan, akan lebih berhati-hati dan transparan, apalagi kepercayaan menjadi hal penting yang harus dijaga dalam usaha perbankan. Adapun data yang dikumpulkan meliputi rasio permodalan (CPR), rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rasio rentabilitas (ROA, ROE), rasio biaya/efisiensi (BOPO), dan rasio likuiditas (LDR). Kemudian, data 2016 hingga 2019 direrata untuk dijadikan data penelitian sebelum pandemi covid-19, sementara data 2020 untuk sesudah pandemi.

Setelah itu, data tersebut divalidasi menggunakan uji normalitas yang dilanjutkan dengan proses analisis menggunakan uji *paired sample t-test* (bila berdistribusi normal) dan uji *Wilcoxon* (bila tidak berdistribusi normal) dengan alat bantu berupa SPSS 21 untuk meningkatkan keakuratan pengolahan data yang digunakan. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, data kemudian dianalisis dan diuji hipotesisnya berdasarkan ketentuan yang ada. Hasil pengujian diterima

ataupun ditolak berdasarkan pengkajian lebih lanjut untuk kemudian disimpulkan sebagai hasil akhir penelitian.

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* ini menurut Singgih Santoso (dalam Raharjo, 2019,p.1) berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak.

Data yang berdistribusi tidak normal dengan pengujian *wilcoxon* memiliki dasar pengambilan keputusan (Raharjo, 2017, p.1) berikut.

1. Jika nilai *asympt.sig(2-tailed)* < 0,05, H0 ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai *asympt.sig. (2-tailed)* > 0,05, H0 diterima dan Ha ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum Pandemi COVID-19	.278	7	.108	.852	7	.129
CAR Sesudah Pandemi COVID-19	.212	7	.200*	.943	7	.664
NPL Sebelum Pandemi COVID-19	.187	7	.200*	.916	7	.442
NPL Sesudah Pandemi COVID-19	.246	7	.200*	.865	7	.167
ROA Sebelum Pandemi COVID-19	.157	7	.200*	.956	7	.788
ROA Sesudah Pandemi COVID-19	.222	7	.200*	.898	7	.320
ROE Sebelum Pandemi COVID-19	.186	7	.200*	.908	7	.384
ROE Sesudah Pandemi COVID-19	.208	7	.200*	.890	7	.274
BOPO Sebelum Pandemi COVID-19	.235	7	.200*	.945	7	.682
BOPO Sesudah Pandemi COVID-19	.169	7	.200*	.926	7	.514
LDR Sebelum Pandemi COVID-19	.370	7	.004	.718	7	.006
LDR Sesudah Pandemi COVID-19	.386	7	.002	.747	7	.012

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan pengujian normalitas data dengan metode *Shapiro-wilk*, data CAR, NPL, ROA, ROE, dan BOPO baik sebelum dan sesudah pandemi covid-19 memiliki tingkat signifikansi $>0,05$, artinya berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Namun, tingkat signifikansi data LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19 $< 0,05$ yang menandakan data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan uji *Wilcoxon* untuk menguji hipotesis penelitian.

Stasistik Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	CAR Sebelum Pandemi COVID-19	.214000	7	.0167396	.0063270
	CAR Sesudah Pandemi COVID-19	.222586	7	.0380130	.0143676
Pair 2	NPL Sebelum Pandemi COVID-19	.027771	7	.0070199	.0026533
	NPL Sesudah Pandemi COVID-19	.032000	7	.0063587	.0024034
Pair 3	ROA Sebelum Pandemi COVID-19	.026371	7	.0084919	.0032096
	ROA Sesudah Pandemi COVID-19	.017757	7	.0085141	.0032180
Pair 4	ROE Sebelum Pandemi COVID-19	.138886	7	.0500258	.0189080
	ROE Sesudah Pandemi COVID-19	.092657	7	.0425268	.0160736
Pair 5	BOPO Sebelum Pandemi COVID-19	.734814	7	.0790123	.0298639
	BOPO Sesudah Pandemi COVID-19	.803329	7	.0789910	.0298558
Pair 6	LDR Sebelum Pandemi COVID-19	.908014	7	.0574653	.0217198
	LDR Sesudah Pandemi COVID-19	.821557	7	.0592870	.0224084

Sumber: Olahan Penulis (2020)

Berdasarkan pengolahan data masing-masing rasio keuangan yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu rata-rata tahun 2016–2019 untuk rasio sebelum pandemi covid-19 dan tahun 2020 untuk rasio setelah pandemi covid-19, dihasilkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

- a. Pada rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=7$) dengan hasil *mean* masing-masing 0,2140 dan 0,2225. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan kecukupan modal untuk menampung risiko kerugian yang dialami dengan adanya kenaikan rasio CAR sebesar 0,0085 (0,85%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi. Standar deviasi = 0,0167 dan 0,038 masih mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0063 dan 0,0143 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.
- b. Pada rasio NPL sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=7$) dengan hasil *mean* masing-masing 0,0277 dan 0,032. Hal ini menandakan secara rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah setelah pandemi dengan adanya kenaikan rasio NPL setelah pandemi sebesar 0,0043 (0,43%) dibandingkan sebelum pandemi. Standar deviasi = 0,007 dan 0,00663 masih mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0026 dan 0,0024 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.
- c. Pada rasio ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=7$) dengan hasil *mean* masing-masing 0,0263 dan 0,0177. Rata-rata rasio ROA yang mengalami penurunan 0,0086 (0,86%) dibandingkan sebelum terjadi pandemi menandakan adanya penurunan rentabilitas pada perbankan konvensional BUKU IV setelah pandemi. Standar deviasi = 0,0084 dan 0,0085 mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0032 dan 0,0032 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar.
- d. Pada rasio ROE sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian ($N=7$) dengan hasil *mean* masing-

masing 0,1388 dan 0,0926. Adanya penurunan rasio ROE setelah pandemi sebesar 0,0787 (7,87%) menandakan rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami penurunan rentabilitas setelah pandemi. Standar deviasi = 0,05 dan 0,0425 cukup mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0189 dan 0,016 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar.

- e. Pada rasio BOPO sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=7) dengan hasil *mean* masing-masing 0,7348 dan 0,8033. Peningkatan rasio BOPO sebesar 6,85% menunjukkan rata-rata perbankan konvensional BUKU IV mengalami peningkatan efisiensi kinerja secara operasional setelah pandemi. Standar deviasi = 0,079 dan 0,0789 cukup mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0298 dan 0,0298 menunjukkan deviasi *mean* tidak besar pula.
- f. Pada rasio LDR sebelum dan sesudah pandemi covid-19, terdapat tujuh data yang digunakan sebagai sampel penelitian (N=7) dengan hasil *mean* masing-masing 0,9080 dan 0,8215. Adanya penurunan LDR sebesar 0,0865 (8,65%) menandakan adanya penurunan pemberian kredit pada rata-rata perbankan konvensional BUKU IV setelah pandemi. Hal ini sejalan dengan profitabilitas mereka yang mengalami penurunan pula. Standar deviasi = 0,0574 dan 0,0592 cukup mendekati 0 yang menandakan sebaran data tidak terlalu beragam sehingga *mean* dapat digunakan sebagai parameter untuk mewakili data dalam penelitian. *Standard error of mean* sebesar 0,0217 dan 0,0224 menunjukkan deviasi *mean* yang tidak besar pula.

Uji Hipotesis

Tabel 4.3 Paired Sample t-test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	CAR Sebelum Pandemi COVID-19 - CAR Sesudah Pandemi COVID-19	-.0085857	.0275793	.0104240	-.0340923	.0169209	-.824	6	.442
Pair 2	NPL Sebelum Pandemi COVID-19 - NPL Sesudah Pandemi COVID-19	-.0042286	.0035245	.0013322	-.0074882	-.0009689	-3.174	6	.019
Pair 3	ROA Sebelum Pandemi COVID-19 - ROA Sesudah Pandemi COVID-19	.0086143	.0065063	.0024591	.0025970	.0148318	3.503	6	.013
Pair 4	ROE Sebelum Pandemi COVID-19 - ROE Sesudah Pandemi COVID-19	.0462286	.0373417	.0141138	.0116933	.0807638	3.275	6	.017
Pair 5	BOPO Sebelum Pandemi COVID-19 - BOPO Sesudah Pandemi COVID-19	-.0685143	.0583540	.0220558	-.1224828	-.0145458	-3.106	6	.021

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan pengujian *paired sample t-test* dengan tingkat *confidence interval* 95%, ditemukanlah hasil sebagai berikut.

- a. Signifikansi 0,442 pada rasio CAR perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 > 0,05 sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Hal ini menandakan **tidak ada perbedaan kinerja** berdasarkan rasio CAR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- b. Signifikansi 0,019 pada rasio NPL perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05 menandakan H02 ditolak dan Ha2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan **ada perbedaan kinerja** berdasarkan rasio NPL pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- c. Signifikansi 0,013 pada rasio ROA perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05 yang berarti H03 ditolak dan Ha3 diterima. Hal ini menandakan terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio ROA pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.
- d. Signifikansi 0,017 pada rasio ROE perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05 yang menandakan H04 ditolak dan Ha4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

kinerja berdasarkan rasio ROE pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

- e. Signifikansi 0,021 pada rasio BOPO perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 < 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menandakan terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio BOPO pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 4.4 Uji Wilcoxon
Test Statistics^a

	LDR Sesudah Pandemi COVID-19 - LDR Sebelum Pandemi COVID-19
Z	-2.366 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.018

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Olahan Penulis

Berdasarkan uji Wilcoxon yang telah dilakukan, tingkat *asym.sig (2-tailed)* sebesar 0,018 pada LDR perbankan konvensional BUKU IV baik sebelum maupun sesudah pandemi covid-19 < 0,05 yang menandakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kinerja berdasarkan rasio LDR pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja pada perbankan konvensional BUKU IV sebelum dan sesudah pandemi covid-19 berdasarkan rasio kualitas aktiva produktif (NPL), rentabilitas (ROA dan ROE), efisiensi (BOPO), dan likuiditas (LDR), sedangkan untuk rasio permodalan (CAR) tidak terdapat perbedaan kinerja.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Laporan tahunan *audited* 2020 belum diterbitkan sehingga penelitian ini hanya dapat dilakukan pada laporan kuartal tiga untuk tahun 2016 hingga 2020. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perbankan BUKU IV sehingga sampel yang digunakan cukup sedikit dan tidak

dapat mewakili perbankan secara keseluruhan. Bukan hanya itu, penelitian ini hanya menggunakan enam rasio sebagai variabel penelitian sehingga apabila dilakukan berdasarkan rasio-rasio lain mengandung kemungkinan hasil penelitian yang berbeda pula. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan laporan tahunan sehingga lebih mencerminkan kinerja satu periode *full*. Kondisi sesudah pandemi covid-19 pun seharusnya diwakili dengan kinerja lebih dari satu periode agar lebih mencerminkan kondisi secara rerata.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, F. (2011). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional: *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 2(2), 19-48.
- Anggraeni, N. (2019). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BRI Syariah*. Tulung Agung: Institut Agama Islam Negeri.
- Endri & Wakil A. (2008). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan *Economic Value Added* (Studi Kasus: PT. Bank Syariah Mandiri). *Tazkia Islamic Finance and Business Review*, 3(2), 113-134.
- Harahap, S. S. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Y.M. H. (2017). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Perusahaan Pertambangan Milik Negara (BUMN) dengan Perusahaan Pertambangan Milik Swasta (BUMS) yang Terdaftar di BEI (Periode 2011 – 2015)*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Lombogia, R. (2015). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan *Liquidity Coverage Ratio*. *Jurnal EMBA*, 3(3), 798-806.
- Ningsih, L. (2020). Laba 7 Bank BUKU IV Anjlok Berjamaah, Siapa yang Paling Tekor?. Retrieved November 09, 2020, <https://www.wartaekonomi.co.id/read300353/laba-7-bank-buku-iv-anjlok-berjamaah-siapa-yang-paling-tekor>.
- Raharjo, S. (2017). Cara Melakukan Uji Wilcoxon dengan SPSS. Diunduh tanggal 16 Januari 2021, <https://www.spssindonesia.com/2017/04/cara-uji-wilcoxon-spss.html?m=1>.
- Raharjo, S. (2019). Cara Uji Paired Sample T-Test dan Interpretasi dengan SPSS. Diunduh tanggal 10 November 2020, <https://www.spssindonesia.com/2016/08/cara-uji-paired-sample-t-test-dan.html>.
- Rahim, B.N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal yang Memperhitungkan Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 4(12), 245-262.

- Sari, K.N., & Nanda W. (2018). Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis. *AFRE Accounting and Financial Review*, 1(2), 86-92.
- Singgih, S. (2014). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sishadiyati. (2014). Analisis Rasio Likuiditas dan Kualitas Aktiva terhadap Capital Adequency Ratio (CAR) pada Bank Swasta Nasional di Surabaya. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 34-49.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Ilmu Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Utami,E. (2013). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan pada PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Sebelum dan Sesudah Akuisisi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijaya, J. (2018). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode RGEC Sebelum dan Sesudah Go Public*. Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.